

Date Received : Juni 2024
Date Revised : Juli 2024
Date Accepted : Juli 2024
Date Published : Agustus 2024

DESAIN PEMBELAJARAN MODEL DICK & CAREY DALAM PEMBELAJARAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI

Muhammad Munir¹

Universitas Islam Jakarta, Indonesia (muh4m4dmunir2020@gmail)

Abdul Hakim²

Universitas Islam Jakarta, Indonesia (abdulhakimhaitami@gmail.com)

Susi Herawati³

Universitas Islam Jakarta, Indonesia (shummuumar@gmail.com)

Nahayati⁴

Universitas Islam Jakarta, Indonesia, (nahayati.mini3kjjt@gmail.com)

Marhamah⁵

Universitas Islam Jakarta, Indonesia (marhamahsyarif2@gmail.com)

Kata Kunci:

Desain Pembelajaran,
Manajemen
Pendidikan Islam,
Teknologi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk merancang desain pembelajaran manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi dengan menggunakan model Dick & Carey. Model ini dipilih karena pendekatannya yang sistematis dan terstruktur dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program pembelajaran. Penelitian ini mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Tahapan yang dilalui dalam desain ini meliputi analisis kebutuhan, identifikasi tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pemilihan media dan teknologi yang sesuai, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan kualitas dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui sejauh mana model tersebut efektif dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Dick & Carey dalam pembelajaran manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dan penerapan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹ Correspondence Author

A. PENDAHULUAN

Desain pembelajaran merupakan elemen fundamental dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam merancang pembelajaran sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan yang terus berkembang. Desain pembelajaran tidak hanya melibatkan pemilihan materi ajar dan metode penyampaian, tetapi juga mencakup perencanaan yang matang terkait tujuan pembelajaran, analisis kebutuhan siswa, pengembangan alat evaluasi, serta strategi untuk mencapai hasil belajar yang optimal. (Setyawan and El Hakim 2023)

Pentingnya desain pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran menjadi satu kesatuan yang kohesif dan efektif. Proses ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang model-model desain pembelajaran menjadi sangat krusial bagi pendidik dan pengembang kurikulum (Muqoyyidin and Widiyaningsih 2021).

Terdapat berbagai model desain pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli untuk membantu dalam merancang program pembelajaran yang efektif. Model Dick & Carey, model Kalman and Kemp, dan model R2D2 Willis adalah beberapa contoh model yang banyak digunakan dan diakui keefektifannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Masing-masing model ini menawarkan pendekatan dan tahapan yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif (Indarta et al. 2022).

Desain pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang efektif. Salah satu model desain pembelajaran yang sering digunakan adalah model Dick & Carey. Model ini dikenal karena pendekatan sistematisnya dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan model ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama ketika didukung oleh teknologi (Dila Rukmi Octaviana, Sutomo, and Mashudi 2022).

Banyak institusi pendidikan Islam masih mengandalkan metode pengajaran tradisional yang kurang sistematis dan tidak terstruktur dengan baik. Di era digital ini, teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, masih banyak institusi pendidikan Islam yang belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Sumber daya dan materi pembelajaran yang tersedia seringkali terbatas dan tidak selalu *up-to-date* dengan perkembangan terbaru dalam bidang manajemen pendidikan.

Model Dick & Carey menawarkan solusi untuk tantangan-tantangan di atas melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis teknologi. Model ini terdiri dari beberapa langkah yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, implementasi, dan evaluasi. Setiap langkah dalam model ini dirancang untuk memastikan bahwa pembelajaran dirancang secara menyeluruh dan terintegrasi. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa (Nugraha, Qodriani, and Dedih 2024).

Dengan teknologi, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efisien dan efektif, baik dari segi waktu maupun biaya. Penerapan model Dick & Carey berbasis teknologi dalam pembelajaran manajemen pendidikan Islam bukan hanya sebagai solusi terhadap tantangan yang ada, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan zaman (Purnasari and Sadewo 2020).

Desain pembelajaran model Dick & Carey berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran manajemen pendidikan Islam. Dengan penerapan yang tepat, model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam desain pembelajaran manajemen pendidikan Islam menjadi sebuah keharusan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih maju dan berkualitas (Ardianti 2012).

Secara umum, model pembelajaran merujuk pada metode sistematis yang digunakan guru untuk mengatur proses pembelajaran demi mencapai tujuan tertentu. Pendekatan ini merupakan cara yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, desain instruksional adalah cara merancang kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa secara efektif, dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar serta menyenangkan. Selanjutnya, akan dijelaskan beberapa model desain pembelajaran (Putrawangsa 2018).

Dick dan kolega-kolega mereka mengembangkan model ini dengan menginspirasi pemikiran dan kontribusi besar Robert M. Gagne, yang terkenal dengan karyanya yang berjudul "The Conditions of Learning." Pada edisi awalnya, buku ini juga mengambil pendekatan sistem dalam pembahasan tentang desain pembelajaran. Namun, dalam edisi selanjutnya, Dick memasukan unsur dan pandangan kognitif dalam proses belajar dan pembelajaran di dalam bukunya.

Pengembangan model desain pembelajaran ini tidak hanya bersumber dari teori dan hasil penelitian, tetapi juga dari pengalaman praktis yang diperoleh di lapangan. Penerapan model desain pembelajaran ini memerlukan proses yang sistematis dan menyeluruh. Ini penting agar desain pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan secara optimal untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran (Yuliana 2019).

Langkah pertama dalam menerapkan model desain pembelajaran ini adalah mengidentifikasi kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan program pembelajaran. Hal ini dikenal sebagai tujuan pembelajaran atau instructional goal. Mengetahui dan menentukan kompetensi serta kemampuan siswa setelah mereka menyelesaikan program pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan terlebih dahulu menilai kemampuan awal siswa. Ini memudahkan guru untuk mencapai dan mengarahkan tujuan pembelajaran siswa. Tujuan pembelajaran dapat diambil dari analisis pekerjaan, standar pendidikan nasional, sikap yang diperlukan siswa, dan analisis kebutuhan siswa (Galang Isnawan and Budi Wicaksono 2018).

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis instruksional, suatu prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa agar dapat mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. Proses yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya bertujuan untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa guna mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang memuaskan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara guru

mengevaluasi pengetahuan kognitif siswa, yang mencakup semua aktivitas yang melibatkan otak seperti mengingat dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk menyesuaikan metode atau langkah yang sesuai dengan IQ siswa (Ramadhan, Mahanal, and Zubaidah 2017).

Selain menganalisis tujuan pembelajaran, hal yang krusial dalam penerapan model ini adalah menganalisis karakteristik siswa yang akan belajar serta situasi pembelajaran yang ada. Kondisi ini berkaitan dengan kemampuan, keterampilan, dan situasi yang dihadapi dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa, kemudian menyesuaikannya dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru dapat melakukan hal ini dengan memberikan pertanyaan dasar kepada siswa, dan setelah mengetahui jawaban mereka, guru dapat menyesuaikan kemampuan siswa dengan materi yang akan diajarkan.

Seorang perancang desain pembelajaran harus mengembangkan kompetensi atau tujuan pembelajaran spesifik (*instructional objective*) yang harus dikuasai oleh siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang umum (*instructional goal*). Dalam merumuskan pembelajaran yang bersifat khusus, seorang guru dapat memberikan pertanyaan khusus kepada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah melalui proses pembelajaran, guru perlu menentukan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa agar mereka dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari pada hari itu. Salah satu cara adalah dengan guru langsung mewawancarai siswa tentang materi yang telah diajarkan, yang kemudian diaplikasikan secara langsung di depan teman-teman mereka secara bergantian (Rahmat and Khairuddin 2023).

Tahap berikutnya adalah pengembangan alat atau instrumen penilaian yang dapat mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Fokus utama dalam menentukan instrumen evaluasi adalah memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Instrumen evaluasi harus mampu mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini sangat penting karena dapat menjadi penentu keberhasilan pembelajaran (Rohmat, Setyawan, and Salsabila 2023).

Model Dick dan Carey, atau yang dikenal sebagai Model Desain Instruksional Dick & Carey, adalah pendekatan sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi instruksi yang efektif. Model ini terdiri dari sepuluh langkah yang saling terkait yang membantu dalam menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur dan efisien. Model ini bisa sangat tepat diterapkan dalam pendidikan Islam berbasis teknologi karena kemampuannya untuk mengakomodasi berbagai jenis konten dan metode pengajaran (Hayati 2021).

Menentukan apa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Misalnya, memahami konsep dasar dalam Al-Quran, Hadis, Fiqih, dan yang lainnya. Mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional. Misalnya, mengidentifikasi topik utama dalam studi Islam yang perlu diajarkan. Memahami karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar mereka. Misalnya, mengetahui latar belakang pendidikan agama dari siswa dan kemampuan teknologi yang mereka miliki. Mengembangkan atau memilih materi pembelajaran yang sesuai. Misalnya, membuat e-book, video tutorial, atau bahan ajar interaktif yang berbasis teknologi. Mengevaluasi efektivitas keseluruhan dari program pembelajaran setelah selesai. Misalnya, ujian akhir atau proyek penilaian yang menyeluruh.

Dengan menerapkan Model Dick & Carey dalam pendidikan Islam berbasis teknologi, pendidik dapat merancang program pembelajaran yang sistematis dan berbasis data, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. melalui menerapkan model Dick & Carey, pendidikan Islam berbasis teknologi dapat dirancang secara sistematis, terukur, dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Nelly, Situmorang, and Iriani 2022).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa program studi manajemen pendidikan Islam di perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi (Lexy J. Moleong 2019).

Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya dengan wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi mereka tentang penerapan model Dick & Carey dalam pembelajaran manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi. Observasi langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran, penggunaan teknologi, dan interaksi antara guru dan siswa. Menganalisis dokumen terkait, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar berbasis teknologi (Lubis and Umsu 2023).

Teknik analisis data dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif, seperti naratif, tabel, atau bagan. Menarik kesimpulan berdasarkan pola, kecenderungan, dan hubungan yang ditemukan dalam data. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, serta member checking (Harahap 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model Dick & Carey dalam desain pembelajaran manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses desain pembelajaran, penggunaan teknologi, dan dampaknya terhadap pembelajaran manajemen pendidikan Islam (Kamil 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi dan wawancara

Tujuan pembelajaran yang diidentifikasi adalah agar siswa memahami konsep-konsep dasar manajemen pendidikan Islam serta mampu menerapkan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Proses analisis instruksional melibatkan pemetaan langkah-langkah pembelajaran dari pengenalan konsep hingga penerapan praktis. Penulis melakukan survei awal untuk memahami latar belakang pendidikan dan kemampuan teknologi siswa. Tujuan pembelajaran kinerja dirumuskan dengan spesifik, seperti "Siswa mampu mengelola data siswa.

Instrumen penilaian yang digunakan termasuk tes online, kuis interaktif, dan penilaian proyek digital. Strategi pembelajaran meliputi penggunaan e-learning, video ceramah, dan forum diskusi online. Materi pembelajaran yang dikembangkan mencakup e-book, video tutorial, dan bahan ajar interaktif. Evaluasi formatif dilakukan

melalui survei online, diskusi forum, dan umpan balik langsung selama sesi pembelajaran.

Tujuan yang ditetapkan cukup spesifik dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Dosen menetapkan tujuan yang jelas terkait penggunaan aplikasi manajemen sekolah dan platform e-learning. Langkah-langkah yang diidentifikasi mencakup pembelajaran teori melalui modul digital, diskusi kelompok online, dan studi kasus menggunakan simulasi manajemen sekolah. Mayoritas siswa memiliki pemahaman dasar tentang teknologi, namun ada beberapa yang memerlukan pelatihan tambahan untuk menggunakan aplikasi manajemen pendidikan.

Tujuan ini dianggap realistis dan dapat diukur melalui tugas-tugas praktis dan proyek akhir. Instrumen penilaian cukup komprehensif dan mampu mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Penggunaan berbagai media dan teknologi membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Materi pembelajaran disusun dengan baik dan relevan dengan kebutuhan manajemen pendidikan Islam serta penggunaan teknologi. Evaluasi formatif membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan siswa tetap berada di jalur yang benar.

Proses revisi dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi sumatif memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan instruksional. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki desain pembelajaran berikutnya. Guru telah mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari identifikasi tujuan, analisis pembelajaran, karakteristik siswa, strategi pembelajaran, hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan umpan balik dari evaluasi formatif, materi dan metode pembelajaran diperbaiki. Evaluasi sumatif dilakukan melalui ujian akhir, proyek penilaian, dan presentasi kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan Model Dick & Carey dalam pembelajaran manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan teknologi meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa, meskipun ada tantangan dalam adaptasi teknologi yang harus diatasi. Proses evaluasi yang kontinu dan revisi instruksi berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa penerapan model Dick & Carey dalam desain pembelajaran manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur

Efektifitas Model Dick And Carey dalam pembelajarann Pendidikan Islam Berbasis Teknologi

Model Dick and Carey merupakan salah satu model desain instruksional yang terkenal dalam bidang pendidikan. Model ini dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey pada tahun 1978 dan sering digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program pembelajaran. Model Dick and Carey adalah sebuah model pengembangan instruksional yang sistematis yang dirancang untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengevaluasi program pendidikan secara efektif. Dalam konteks pendidikan Islam berbasis teknologi, model ini dapat digunakan untuk memastikan bahwa program pembelajaran disusun dengan baik dan mencakup semua aspek yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemahaman tentang Al-Qur'an ditentukan dimana siswa harus dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti aturan tajwid yang tepat. Kemudian siswa diharapkan menghafal surah-surah pendek atau ayat-ayat tertentu sesuai dengan kurikulum. Memahami Tafsir Al-Qur'an sehingga memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an melalui tafsir yang sesuai. Berikutnya dalam konteks pemahaman tentang hadits, Siswa harus mampu menghafal beberapa hadits penting yang sering digunakan. Dimana kemudian siswa harus dapat memahami isi dan konteks hadits serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Memahami perbedaan antara hadits shahih, dhaif, dan lainnya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan pemanfaatan teknologi Siswa harus mengetahui tata cara ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji sesuai dengan ajaran Islam. Mengerti hukum-hukum dasar dalam Islam terkait dengan muamalah (transaksi), munakahat (pernikahan), jinayah (pidana), dan lainnya. Siswa harus bisa menerapkan hukum-hukum fiqih dalam situasi nyata sehari-hari. Dalam keseharian siswa harus menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, seperti jujur, amanah, sabar, dan lain-lain.

Implementasi Berbasis Teknologi siswa menggunakan Aplikasi Pembelajaran Interaktif yang dapat membantu mereka mempelajari Al-Qur'an, hadits, fiqih, sejarah Islam, dan etika Islami secara interaktif. Mengakses sumber belajar digital seperti e-book, video pembelajaran, dan tafsir digital. Berpartisipasi dalam Ddiskusi online dan kelas Virtual topik-topik terkait pendidikan Islam. Dengan mencapai kompetensi-kompetensi ini, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan teknologi.

Tujuan utama penerapan model Dick and Carey dalam pembelajaran Pendidikan Islam berbasis teknologi adalah untuk menciptakan pembelajaran yang sistematis, efektif, dan efisien. Berikut adalah tujuan-tujuan spesifik dari model Dick and Carey dalam konteks pembelajaran Pendidikan Islam berbasis teknologi. Tujuan ini memastikan bahwa pembelajaran Pendidikan Islam yang berbasis teknologi memiliki arah yang jelas dan dapat dicapai.

Menganalisis karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Islam. Dimana tujuannya adalah agar pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Merancang strategi pembelajaran Pendidikan Islam yang efektif dengan memanfaatkan teknologi agar proses pembelajaran Pendidikan Islam dapat berlangsung secara interaktif, menarik, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Mengembangkan bahan ajar Pendidikan Islam yang sesuai dengan teknologi yang digunakan agar materi Pendidikan Islam dapat disampaikan dengan optimal melalui pemanfaatan teknologi.

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis teknologi untuk mengukur efektivitas pembelajaran, mengidentifikasi kekurangan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Melakukan revisi pembelajaran Pendidikan Islam berbasis teknologi berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam berbasis teknologi secara berkelanjutan.

Penerapan model Dick and Carey dalam pembelajaran Pendidikan Islam berbasis teknologi bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berpusat pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam. Penerapan Model Dick and Carey dalam pembelajaran Pendidikan Islam berbasis teknologi dapat membawa berbagai

keberhasilan yang signifikan. Dengan adanya tahapan yang jelas dan sistematis dalam model Dick and Carey, pembelajaran Pendidikan Islam dapat direncanakan dan dilaksanakan secara efisien, sehingga mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia.

Dengan langkah-langkah yang sistematis dalam model ini, siswa mendapatkan materi yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep penting dalam Islam, seperti tajwid, tafsir, hadits, fiqih, dan sejarah Islam. Alat evaluasi yang dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran spesifik memungkinkan pengukuran yang tepat terhadap pencapaian siswa. Ini memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Penerapan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif, video pembelajaran, dan platform e-learning meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah akses terhadap materi pembelajaran. Siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan sumber daya digital yang tersedia kapan saja dan di mana saja, memperkuat pembelajaran di luar kelas. Siswa dapat melakukan latihan interaktif seperti kuis, simulasi ibadah, dan diskusi online yang meningkatkan keterampilan praktis mereka. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mempercepat proses penyampaian informasi, distribusi materi, dan interaksi antara peserta didik dan pengajar.

Dengan pendekatan berbasis kompetensi, siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga cara mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti melakukan ibadah dengan benar, berinteraksi dengan orang lain sesuai etika Islami, dan lain-lain. Evaluasi yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran membantu mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam program. Ini memungkinkan revisi dan perbaikan terus-menerus untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis teknologi dapat meningkatkan fleksibilitas akses, di mana peserta didik dapat mengakses materi dan berpartisipasi dalam pembelajaran kapan pun dan di mana pun mereka berada. Penggunaan platform digital, video pembelajaran, dan sumber belajar online memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Islam dapat meningkatkan keterbatasan.

Teknologi memungkinkan pemberian umpan balik secara real-time kepada siswa, sehingga mereka dapat segera mengetahui kesalahan dan memperbaikinya. Penggunaan multimedia dan interaktivitas dalam materi pembelajaran membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Teknologi memungkinkan penyusunan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar.

Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dari berbagai perangkat, memudahkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Penggunaan teknologi mengurangi kebutuhan akan sumber daya fisik seperti buku teks dan ruang kelas, serta menghemat waktu dalam distribusi dan pengelolaan materi pembelajaran. Pembelajaran menjadi fleksibel dan dinamis.

Implementasi model Dick and Carey di sekolah Islam modern yang menggunakan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Program pembelajaran daring yang menggunakan model ini telah berhasil

meningkatkan pengetahuan siswa tentang hadits dan fiqh melalui penggunaan video pembelajaran dan diskusi online yang interaktif.

Dengan penerapan yang tepat, Model Dick and Carey dalam pembelajaran Pendidikan Islam berbasis teknologi dapat menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, keterampilan praktis yang baik, serta motivasi dan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Penerapan model Dick and Carey dalam pembelajaran Pendidikan Islam berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi waktu, sumber daya, dan biaya, serta meningkatkan aksesibilitas dan pemerataan akses pendidikan Pendidikan Islam bagi peserta didik.

D. KESIMPULAN

Melalui proses analisis kebutuhan dan perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, model Dick and Carey membantu memastikan bahwa pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam berbasis teknologi dapat mencapai kompetensi yang diharapkan oleh peserta didik. Dengan menganalisis karakteristik peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengintegrasikan teknologi secara tepat, pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam dapat berlangsung secara efektif dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Pengembangan bahan ajar Manajemen Pendidikan Islam yang dirancang khusus untuk pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan daya tarik, interaktivitas, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Melalui evaluasi formatif dan sumatif, serta revisi pembelajaran berdasarkan umpan balik, kualitas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam berbasis teknologi dapat terus ditingkatkan secara sistematis dan berkelanjutan. Penerapan teknologi dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam berbasis teknologi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Penerapan model desain pembelajaran Dick and Carey dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam berbasis teknologi dapat memberikan dampak positif dan mendorong keberhasilan pembelajaran, baik dari segi ketercapaian tujuan, efektivitas, kualitas, perbaikan berkelanjutan, hasil belajar, pengembangan kompetensi teknologi, maupun peningkatan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Ni Made Yunia. 2012. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Team Assisted Individualization Untuk Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dengan Pokok Bahasan Desain Grafis Pada Siswa Kelas XII." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 1 (3). <https://doi.org/10.23887/janapati.v1i3.9853>.
- Dila Rukmi Octaviana, Moh Sutomo, and Mashudi. 2022. "MODEL PEMBELAJARAN DICK AND CAREY SERTA IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI." *Jurnal Tawadhu* 6 (2). <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.344>.
- Galang Isnawan, Muhamad, and Arief Budi Wicaksono. 2018. "Model Desain Pembelajaran Matematika Mathematics Learning Design Model." *Indonesian Journal of Mathematics Education* 1 (1).
- Harahap, Mely Novasari. 2021. "Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman." *Manhaj* 18 (1).
- Hayati, Miratul. 2021. "Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Untuk TK/RA." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.938>.
- Indarta, Yose, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Fadhli Ranuharja, Agariadne Dwinggo Samala, and Ika Parma Dewi. 2022. "Studi Literatur : Peranan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bidang Pendidikan Teknologi Kejuruan." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4 (4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2721>.
- Kamil, Ghufron. 2021. "PENERAPAN MODEL DESAIN INSTRAKSIONAL DICK AND CAREY DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR." *Perspektif* 1 (1). <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.24>.
- Lexy J. Moleong, Dr. M.A. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>.
- Lubis, Tia Aulia, and Umsu. 2023. "Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis Dan Cara Memilihnya." *Upt*.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun, and Puspa Mia Widiyaningsih. 2021. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Bervisi Inklusif-Multikultural Sebagai Paradigma Transformasi Epistemologis Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1).
- Nelly, Nelly, R Situmorang, and T Iriani. 2022. "Pengembangan Media Berbasis Web Pada Program E-Mentoring Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Basicedu* 6 (6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3996>.
- Nugraha, Mulyawan Safwandy, Siti Hanna Qodriani, and Ujang Dedih. 2024. "Implementation Of The Dick And Carey Model In Improving Islamic Religious Education Learning At Assalam Middle School Bandung (Qur'anic Inspiration Material In Preserving Nature)." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 9 (1). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3550>.
- Purnasari, Pebria Dheni, and Yosua Damas Sadewo. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetesnsi Pedagogik." *Publikasi Pendidikan* 10 (3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>.
- Putrawangsa, S. 2018. *Desain Pembelajaran-Design Research Sebagai Pendekatan Deain Pembelajaran*. Cv. Reka Karya Amerta.
- Rahmat, Siti Syuhada, and Khairul Farhah Khairuddin. 2023. "Strategi Daya Tindak

- Pelajar Berkeperluan Khas Spesifik Disleksia Terhadap Tekanan Emosi.” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 8 (7).
<https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i7.2227>.
- Ramadhan, Farqiyatur, Susriyati Mahanal, and Siti Zubaidah. 2017. “Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Biologi REMAP STAD.” *Jurnal Pendidikan* 02 (5).
- Rohmat, Imam Nur, Muhammad Nur Karim Setyawan, and Izatul Aini Salsabila. 2023. “Teknik Evaluasi Pembelajaran PAI.” *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4 (1).
<https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.102>.
- Setyawan, Martinus Didik, and Lukman El Hakim. 2023. “Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Dick And Carey Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (7).
<https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2036>.
- Yuliana, Yuliana. 2019. “INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI TEKNOLOGI INFORMASI: PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MELALUI INTERNET.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4 (1).
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5179>.

